

**KODE ETIK GURU PAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA KRISTEN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN**

**Helena Putri Sibarani<sup>1</sup>, Jessi Manuella Hasugian<sup>2</sup>, Icha Christian Silalahi<sup>3</sup>, Dorlan Naibaho<sup>4</sup>**

**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

[helenasibarani123@gmail.com](mailto:helenasibarani123@gmail.com)<sup>1</sup>, [jessi.hasugian@gmail.com](mailto:jessi.hasugian@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ichasilalahi844@gmail.com](mailto:ichasilalahi844@gmail.com)<sup>3</sup>, [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia sangat memiliki peranan penting bagi para penerus bangsa. Pendidikan merupakan hak yang diterima oleh setiap warga negara Indonesia. Dalam pendidikan kualitas atau mutu pendidikan sangat bergantung pada peserta didik, staf, maupun pendidik atau guru. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki kode etik yang digunakan sebagai pedoman dalam pekerjaannya yakni sebagai guru. Tujuan dalam penulisan ini adalah mengkaji mengenai kode etik guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pengumpulan data yaitu melalui buku, artikel, jurnal atau website yang kredible. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru pendidikan agama Kristen. Selain itu kode etik pada Guru Pendidikan Agama Kristen mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Kristen yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Agama Kristen, Guru, Kode Etik

**Abstract**

Education in Indonesia has a very important role for the future of the nation. Education is a right received by every Indonesian citizen. In education the quality or quality of education is very dependent on students, staff, as well as educators or teachers. Teachers are professional educators who have a code of ethics that is used as a guide in their work, namely as a teacher. The purpose of this paper is to examine the code of ethics for Christian Religious Education teachers in improving the quality of Christian religious education in an effective and efficient manner. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. Data collection is through credible books, articles, journals or websites. The results of the study show that a code of ethics has an important role that must be owned by every teacher, especially Christian religious education teachers. In addition, the code of ethics for Christian Religious Education Teachers is able to improve the quality of Christian Religious Education effectively and efficiently.

**Keywords:** Education, Christianity, Teachers, Code of Ethics

## **PENDAHULUAN**

Negara Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur hak-hak tertentu bagi setiap orang yang dikenal dengan hak asasi manusia (HAM), termasuk perlindungan, keadilan, keamanan, dan hak-hak lain yang berfungsi untuk memberikan rasa aman kepada seseorang yang hidup dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Norma, aturan, dan prinsip penting ini harus dijunjung tinggi oleh Negara Indonesia. Ada upaya, strategi, dan peran yang menjalankan dan mendukung pelaksanaan tujuan hukum untuk mencapai tujuan prinsip dan standar dasar negara. Hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai tersebut telah ditetapkan agar warga negara Indonesia dapat hidup damai dan sejahtera dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tanpa kecuali, setiap warga negara dan individu diharapkan untuk tunduk dan patuh terhadap segala larangan yang diberlakukan oleh atau disetujui oleh siapapun (Hana et al., 2022).

Setiap penerus bangsa Indonesia menyadari pentingnya pendidikan. Setiap orang yang hidup secara sosial dalam masyarakat harus memiliki pendidikan, yang merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan ilmu untuk dapat menghadapi segala macam tantangan dalam hidupnya (Rangga et al., 2022). Dalam hal ini, akses terhadap pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara Indonesia. Tugas guru sangat penting bagi pendidikan untuk mencapai semua tujuannya. Untuk mencerdaskan generasi muda bangsa dan menyebarkan informasi, sudah menjadi tugas guru untuk mengajar dan berkomunikasi dengan siswa. Setiap pendidik di negeri ini harus menjaga motivasi dan semangat mengajar karena mereka memainkan peran penting dalam membangun masyarakat dan menghasilkan pemimpin masa depan (Prihanto et al., 2022).

Sebagai seorang profesional, guru memiliki kode etik yang dapat mereka manfaatkan untuk mengelola pekerjaan mereka ketika mereka berada di dalam kelas. Kode etik memungkinkan guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional, hormat, dan tanpa memperlakukan siswa secara sewenang-wenang. Namun tak bisa dipungkiri, kasus penganiayaan guru terhadap murid kerap menjadi headline berita dan lumrah terjadi di negeri ini (Prihanto et al., 2022). Setiap orang yang memasuki profesi guru harus memperhatikan kode etik. Seorang guru dapat secara efektif melakukan pekerjaannya dengan bantuan kode etik. Kode etik guru ini membantu pemahaman guru tentang siswa, memungkinkan keberhasilan pembelajaran dan

pencapaian tujuan pendidikan. Konsekuensinya, dalam menjalankan kewajibannya, seorang guru pendidikan agama Kristen juga harus berpegang pada kode etik. (Susilo et al., 2022).

Pengajar pendidikan agama Kristen adalah orang-orang yang tidak sempurna yang dipanggil Tuhan (Ef. 4:11) untuk mengajar murid-murid tentang kesempurnaan Kristus. Meskipun demikian, instruktur diharapkan memiliki standar moral yang lebih tinggi daripada guru lain karena dipandang sebagai individu yang sempurna dan cakap serta diatur sendiri oleh masyarakat (Prihanto et al., 2022). Kode etik memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru pendidikan agama Kristen. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dalam hal ini tertarik untuk mengkaji tentang kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan studi literatur. Dengan mendefinisikan suatu masalah, penelitian ini dilakukan secara bertahap. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian mengkaji beberapa buku, jurnal, dan artikel online sebagai bagian dari penelitian. Penulis kemudian mengumpulkan informasi dan teori dari literatur. Metode ini dilakukan secara rutin, bertahap, dan metodis. Analisis data dari kajian ini disajikan sebagai deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kode Etik dan Profesionalisme Guru**

Guru adalah seorang tokoh terkenal yang sering dibicarakan di lingkungan sekitar. Selain dihargai karena perilakunya yang baik, guru sering disalahkan atas perilaku buruk muridnya karena gagal membimbing dan membimbing mereka. Guru adalah seseorang dengan keterampilan dan pengetahuan untuk membantunya memenuhi fungsinya sebagai pendidik (Jufni et al., 2020). Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional, sehingga kode etik berperan penting dalam mengatur pekerjaannya. Bagaimana guru harus berurusan dengan murid, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat dibahas dalam kode etik ini. Tingkah laku seorang guru akan berpedoman pada kode etik sehingga penampilannya terarah dengan baik bahkan terus ditingkatkan (Nasution, 2017). Empat

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah pendidikan, kognitif, pribadi, dan sosial. Jadi, selain pandai mengajar, seorang guru juga harus pandai dalam berbagai mata pelajaran, berpengetahuan luas, dan mudah bergaul (Simanjuntak, 2019).

Pendidik profesional akan menjunjung tinggi kualitas dalam semua pekerjaan mereka, memenuhi kebutuhan masyarakat secara seragam, dan memaksimalkan potensi dan bakat siswa. Kehidupan sehari-hari manusia sangat dipengaruhi oleh etika. Etika berdampak pada karakter manusia karena membantu dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Etika yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi setiap bagian kehidupannya. Undang-undang yang ditetapkan pemerintah adalah peraturan yang harus diikuti semaksimal mungkin (Jufni et al., 2020).

Kode etik guru dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015. Setiap guru harus profesional dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama karena penting untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. metode pengajaran etis dapat dikembangkan dan diterapkan oleh guru dengan standar profesionalisme yang tinggi, dan penggunaannya konsisten dengan perilaku etis (Islammilyardi & Sopiansah, 2019). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 41, memuat kode etik guru sebagai berikut :

1. Guru dapat mendukung kelompok profesional mandiri.
2. Tujuan organisasi profesi tersebut pada ayat 1 antara lain memajukan profesi, meningkatkan kompetensi profesi, karir, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Guru harus bergabung dengan organisasi profesi.
4. Peraturan perundang-undangan diikuti pada saat pembentukan organisasi profesi tersebut pada ayat 1.
5. Pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah dapat membantu organisasi profesi guru melaksanakan program pelatihan dan pengembangan profesi guru.

Diakui bahwa seorang guru harus bergabung dengan organisasi profesi untuk menegakkan kode etik yang dituntut darinya, yang meliputi mendukung organisasi profesi, memajukan profesi, meningkatkan kompetensi profesional, karir, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat. Lanjutan pasal 42 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa, organisasi profesi guru mempunyai kewenangan: (a) penetapan dan penegakan kode etik guru. (b)

Memberi bantuan secara hukum kepada guru. (c) Melindungi profesi guru. (d) Melakukan lanjutan membina dan mengembangkan profesi guru. (e) Memajukan pendidikan nasional (Jufni et al., 2020).

### **Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, dan memupuk kemampuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai transformasi seorang anak agar dapat memperoleh hasil maksimal dari proses pendidikan yang dijalaninya. Selain itu, pendidikan melayani tujuan sosial dan individu. Dengan bertukar wawasan dari masa lalu dan masa kini, fungsi sosial bertujuan untuk membantu setiap orang menjadi anggota masyarakat yang berharga. Fungsi individu, di sisi lain, adalah membuat hidup seseorang lebih bermanfaat dengan mempersiapkannya untuk masa depan dan memberikan pengalaman baru (Marpaung et al., 2023).

Ada banyak metode untuk mengevaluasi kualitas pendidikan. Pada dasarnya, hubungan antara asupan dan keluaran dapat digunakan untuk mengukur sekolah. Menurut Marpaung, Nadeak, dan Naibaho (2023) “gagasan input adalah proses, dan output merupakan komponen penting dan saling terkait yang tidak diragukan lagi mempengaruhi kualitas pendidikan.” Saat kami membahas input, yang kami maksud adalah semua bahan yang diperlukan agar proses berfungsi dengan baik. Misalnya, program pelatihan, usaha penelitian, dan proses pembelajaran lembaga pendidikan. Output, bagaimanapun, merupakan hasil dari proses yang dilakukan (Puspita & Andriani, 2021).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan berbagai taktik, yang semuanya tentu saja berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model pembelajaran menurut (Marpaung et al., 2023) merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan standar pengajaran agama Kristen. Guru dari PAK sangat penting dalam strategi ini karena mereka memberikan materi dan bekerja untuk menyampaikannya kepada siswa.

Guru yang berkualitas dan profesional harus menguasai bidang pengajaran, mulai dari pengelolaan kelas, penguasaan materi, dan penggunaan metode. Merupakan tanggung jawab guru yang berkualitas untuk memotivasi siswa untuk belajar, memahami, dan memajukan bidang pendidikan. Kualitas suatu pendidikan juga akan ditentukan oleh guru yang berkualitas. Pendidikan Agama Kristen Untuk mengelola proses belajar mengajar secara efektif, guru harus berperan sebagai motivator dengan berupaya

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas. Motivasi ini juga dapat ditunjukkan dalam bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Marpaung et al., 2023). Guru juga merupakan pemain kunci dalam proses belajar mengajar, sehingga harus mampu memilih, mempraktekkan, memperhatikan, dan mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru Pendidikan Agama Kristen diharuskan untuk memiliki sikap yang profesional.

### **Kode Etik Guru PAK dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dan Efisien**

Kode etik guru di Indonesia menghimbau guru yang berbakti membantu peserta didik berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila, guru memiliki dan mengamalkan kejujuran profesi, guru berusaha mengumpulkan informasi tentang siswa sebagai bahan bimbingan dan pembinaan, guru menciptakan lingkungan sekolah terbaik yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, guru menjaga hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar, dan guru menciptakan budaya menghargai semua orang, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial, guru secara bersama - sama memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan (Ulfah, 2023).

Memahami kode etik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa merupakan salah satu teknik untuk mendongkrak efektifitas pembelajaran. Setiap insan lembaga pendidikan baik dosen, guru maupun mahasiswa wajib memahami dan mentaati kode etik yang merupakan seperangkat norma dan peraturan. Pemahaman kode etik akan membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih disiplin (Ulfah, 2023). Selain itu, akan terjalin kerjasama yang kuat antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jika ada kode etik yang ditetapkan. Karena baik guru dan siswa dapat lebih berkonsentrasi pada pengajaran, pembelajaran akan lebih berhasil sebagai hasilnya. Guru juga akan lebih peduli dengan kualitas pelajaran yang disajikan jika mereka sadar akan kode etik.

Tanggung jawab dan fungsi seorang guru dapat diterapkan pada guru atau guru dengan menggunakan guru profesional yang yakin untuk secara efektif mengkomunikasikan setiap isi pelajaran dan membantu muridnya (Viani & Arifianto, 2022). Guru Pendidikan Agama Kristen yang berkompeten harus mampu dan mau membuat kurikulum sendiri untuk mendorong perkembangan spiritual siswa daripada

terpaku pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah. Seorang guru harus memulai dengan mengembangkan agamanya sendiri.

Menurut Viani dan Arifianto (2022), kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan syarat bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian khusus dalam bidangnya. Selain itu, seorang guru yang profesional juga harus berkomitmen dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Untuk dapat menjadi teladan dan teladan bagi murid-muridnya yang belajar dengan meneladani Kristus, seorang guru profesional juga harus memiliki kepribadian yang positif dan landasan spiritual yang kuat.

Kemampuan sekolah mengelola sekolah secara operasional dan efisien dengan komponen-komponen yang terkait dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar yang berlaku di bidang pendidikan agama Kristen, dapat diartikan sebagai mutu pendidikan Kristen dalam konteks pendidikan agama Kristen. pendidikan agama Kristen. Akibatnya, efektivitas pendidikan agama Kristen terkait langsung dengan kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang sangat bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen (Marpaung et al., 2023). Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dalam bidangnya harus menerapkan kode etik yang sudah menjadi aturan dasar. Kode etik yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam sistem pembelajarannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif dan efisien.

Guru harus terlebih dahulu memahami dan meneliti dengan seksama kode etik guru sesuai dengan perspektif teologis Kristen sebelum mendidik sebagai guru pendidikan agama Kristen. Ini akan sangat membantu untuk mengajar dan memberi contoh bagi anak-anak sehingga mereka dapat menyaksikan seorang guru yang mencontohkan cita-cita Kristen yang diajarkan kepada mereka. Yesus. Oleh karena itu, sebelum mulai mengajar, mereka harus benar-benar belajar menjadi pendidik yang benar dan kemudian menjadi guru yang bijaksana menurut karakter Kristus. Ketika guru pendidikan agama Kristen memahami kode etik yang benar, maka setiap pengajaran dan bimbingan yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik, tentunya harus sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. (Rangga et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disimpulkan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang professional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik perlu diperhatikan kode etik yang sesuai dengan aturan. Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah pendidikan, kognitif, pribadi, dan sosial. Kode etik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan PAK akan memiliki dampak positif kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Selain itu, kode etik juga dapat membangun pembelajaran yang efektif serta efisien dalam prosesnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hana, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149.
- Islammilyardi, A. P., & Sopiansah, V. A. (2019). Implementasi Etika Profesi Implementasi Etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan Kh Hasyim Asy'ari: Etika Profesi Guru Dengan Konsep Pendidikan. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 49–54.
- Jufni, M., Saputra, S., & Azwir, A. (2020). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(4), 575–580.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3761–3772.
- Nasution, H. F. (2017). Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–22.
- Prihanto, J., Pakpahan, D. F., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Rangga, H., Triposa, R., & Simatauw, M. (2022). Professional Guru PAK dalam Perspektif Etis Teologis Kekristenan. *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 34–43.
- Simanjuntak, R. (2019). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27–44.
- Susilo, E. A., Arifianto, Y. A., & Agung, W. (2022). Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak dan Nilai Pancasila dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 1–15.

Ulfah, D. Y. (2023). *Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*.

Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–13.